



Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Nilai Pendidikan Islam

Moch Himamun Nuha¹, Abdulloh Shodiq²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, Pasuruan, Indonesia

¹ himamunnuha401@gmail.com, ² abdullohshodiq@unupasuruan.ac.id

Article History:

Received: 3/7/2026

Revised: 23/7/2026

Accepted: 25/7/2026

Keywords:

Kepemimpinan Kepala Sekolah;

Nilai Pendidikan Islam;
Sekolah Islam Terpadu

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di SMP IT Avicenna Lasem Kabupaten Rembang, serta mengidentifikasi faktor penunjang dan penghambatnya. Kajian ini mendesak dilakukan guna merespons tantangan dekadensi moral dan arus digitalisasi melalui penguatan karakter religius di lembaga pendidikan Islam terpadu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjalankan peran strategis sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, dan role model melalui integrasi nilai keislaman ke dalam kurikulum, pembiasaan ibadah terstruktur (salat berjamaah, dhuha, dan tahfidz Al-Qur'an), serta pembinaan disiplin positif. Faktor penunjang keberhasilan meliputi dukungan penuh yayasan, kompetensi guru yang adaptif, dan ekosistem religius masyarakat Lasem. Sementara itu, faktor penghambat mencakup disrupsi media sosial serta keberagaman latar belakang keagamaan siswa. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya kepemimpinan transformasional-spiritual dalam mengukuhkan ekosistem budaya religius sekolah yang berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk membimbing, membina, serta mengarahkan peserta didik menuju pembentukan kepribadian yang utuh, beriman, dan berakhlak mulia. Sekolah tidak lagi sekadar berfungsi sebagai wahana transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan sebagai wadah transformasi nilai-nilai keagamaan dan karakter religius (transform of values). Dalam konteks dinamika era globalisasi dan era digital saat ini, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan moralitas yang sangat kompleks. Dekadensi moral, pergeseran budaya lokal, hingga maraknya pengaruh negatif media sosial menjadi ancaman serius bagi perkembangan karakter generasi muda. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki kepemimpinan yang adaptif, visioner, dan berbasis nilai-nilai profetik agar mampu memadukan keunggulan akademis dengan kedalaman spiritual (Muliawati, 2020: 45).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan berbasis keislaman sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan, kepala sekolah memegang peranan sentral sebagai manajer, edukator, supervisor, sekaligus role model (uswah hasanah) yang mengarahkan seluruh ekosistem sekolah (Ayyubi & Shodiq, 2021: 112). Sebagaimana ditegaskan dalam hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari, bahwa setiap individu adalah

pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya diukur dari kerapian tata kelola administratif, melainkan dari sejauh mana pimpinan mampu menciptakan iklim keagamaan (religious culture) yang kondusif serta menggerakkan seluruh warga sekolah untuk konsisten menjalankan nilai-nilai keislaman.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Avicenna Lasem Kabupaten Rembang hadir sebagai solusi strategis atas kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan terpadu yang menyatukan kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam. Terletak di wilayah Kecamatan Lasem—wilayah yang secara historis dikenal sebagai 'Kota Santri' dengan tradisi keagamaan yang kuat sekaligus kawasan akulturasi budaya yang dinamis—SMP IT Avicenna memiliki tanggung jawab moral untuk melahirkan lulusan yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan berkarakter islami. Kendati demikian, pelaksanaan penguatan nilai Islam di sekolah swasta berbasis terpadu ini menghadapi tantangan riil, seperti heterogenitas latar belakang keagamaan siswa, variasi tingkat pemahaman Al-Qur'an, serta keterbatasan pengawasan saat siswa berada di luar lingkungan sekolah.

Distingsi penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan peran kepemimpinan strategis kepala sekolah dalam mengelola kurikulum Islam terpadu di tengah lingkungan sosiokultural Lasem yang spesifik. Beberapa penelitian terdahulu umumnya berfokus pada kepemimpinan transformasional di sekolah negeri (Nurul Hidayati, 2023: 15) atau supervisi instruksional secara umum (Ahmad Wildan, 2024: 88). Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan menganalisis secara komprehensif sinergi kepemimpinan kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan, membangun pembiasaan ibadah harian, serta mengatasi disrupsi digital pada siswa tingkat menengah pertama.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas kepemimpinan kepala sekolah, mengidentifikasi langkah-langkah strategis dan usaha nyata yang dilakukan dalam penguatan nilai-nilai pendidikan Islam, serta mengevaluasi faktor-faktor penunjang dan penghambat yang dihadapi di SMP IT Avicenna Lasem Kabupaten Rembang. Thesis argument dalam kajian ini menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai pendidikan Islam yang berkelanjutan hanya dapat terwujud apabila kepala sekolah tidak sekadar menjalankan fungsi administratif formal, melainkan bertindak sebagai pimpinan spiritual (spiritual leader) yang mampu mengintegrasikan kurikulum, membentuk ekosistem pembiasaan (conditioning), dan memberikan keteladanan nyata secara konsisten.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan perspektif fenomenologis untuk mengungkapkan dan memahami secara mendalam fenomena peran kepemimpinan kepala

sekolah dalam penguatan nilai-nilai pendidikan Islam (Mahbubi, 2025). Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menyajikan gambaran utuh dan kontekstual mengenai interaksi sosial, kebijakan, serta pembiasaan keagamaan di lingkungan sekolah (Moleong, 2017: 24). Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP IT Avicenna yang terletak di Dusun Ngemplak, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang, di bawah naungan Yayasan Al-Hamidiyyah Islamic Center.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan kunci melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi partisipatif pasif. Informan kunci meliputi Kepala Sekolah (Bpk. Abdul Wahid Mahfudh, S.Pd.I), guru mata pelajaran keagamaan dan umum (Ibu Hanik Atika, S.Pd, Bpk. Ahmad Masyhuri, S.Pd), staf tata usaha, serta perwakilan siswa (Abdurrohim). Data sekunder mencakup dokumen resmi sekolah, profil lembaga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/Modul Ajar) terintegrasi, buku kendali ibadah siswa, serta foto-foto dokumentasi kegiatan keagamaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui tiga metode utama: 1) Observasi langsung terhadap iklim sekolah, proses pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, salat dhuha, dan program tahfidz Al-Qur'an; 2) Wawancara terstruktur dan mendalam guna menggali perspektif pimpinan, guru, dan siswa mengenai kepemimpinan serta strategi penguatan nilai Islam; 3) Studi dokumentasi untuk mencermati regulasi internal sekolah dan catatan perkembangan hafalan siswa; serta 4) Penyebaran angket kuesioner terbuka sebagai data pelengkap mengenai respon guru terhadap manajemen kepemimpinan (Mahbubi, 2025; Salmaa, 2023).

Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Untuk menjamin keabsahan dan keandalan data (data trustworthiness), peneliti menerapkan teknik perpanjangan pengamatan di lapangan, ketekunan pengamatan, serta triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan bukti dokumentasi (Mahbubi, 2025; Miles et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di SMP IT Avicenna Lasem Kabupaten Rembang, temuan penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai pendidikan Islam dijalankan secara terencana, terstruktur, dan berkesinambungan. Kepala sekolah memegang peran sentral sebagai artikulator visi keislaman institusi yang mentransformasikan nilai-nilai abstrak Al-Qur'an dan As-Sunnah ke dalam kultur sekolah

yang nyata.

Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Nilai Pendidikan Islam Kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP IT Avicenna Lasem tecermin dari integrasi peran manajerial dan spiritual leadership. Kepala sekolah tidak hanya bersikap tegas dalam pengambilan keputusan administratif, melainkan memberikan keteladanan langsung (uswah hasanah). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, kepala sekolah secara konsisten hadir lebih awal di sekolah, memimpin penyambutan siswa di pintu gerbang, serta mendampingi pelaksanaan salat dhuha dan salat zuhur berjamaah di masjid sekolah. Pendekatan kepemimpinan ini sesuai dengan kriteria pemimpin pendidikan yang ideal menurut Sondang P. Siagian (2018: 42), di mana seorang pimpinan harus memiliki integritas pribadi, stamina kerja yang tinggi, serta kemampuan membangun hubungan kemanusiaan (human relations) yang harmonis dengan seluruh bawahan.

Usaha-Usaha Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Nilai Islam Usaha strategis yang ditempuh oleh kepala sekolah difokuskan pada tiga dimensi utama nilai pendidikan Islam, yaitu dimensi akidah (keimanan), syariah (ibadah), dan akhlak (karakter). Secara rinci, usaha-usaha tersebut dapat dikelompokkan ke dalam beberapa program nyata sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Program Penguatan Nilai Pendidikan Islam di SMP IT Avicenna Lasem

No.	Dimensi Nilai Islam	Bentuk Program & Strategi Kepemimpinan
1	Dimensi Akidah (Keimanan)	Integrasi tauhid dan ayat kauniyah ke dalam Modul Ajar sains; Kajian rutin Al-Qur'an; Matrikulasi keagamaan bagi siswa baru.
2	Dimensi Syariah (Ibadah)	Pembiasaan salat dhuha dan salat zuhur/asar berjamaah; Zikir ma'tsurat pagi; Program Tahfidz Al-Qur'an target 12 juz; Buku kendali ibadah harian.
3	Dimensi Akhlak (Karakter)	Penerapan Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun); Penegakan disiplin adab islami; Sanksi edukatif-kebatinan (menambah hafalan/khidmah).
4	Sinergi Sekolah & Orang Tua	Buku komunikasi ibadah harian; Pertemuan berkala wali murid; Digitalisasi kontrol pembiasaan siswa di rumah.

Pertama, integrasi nilai Islam ke dalam sistem akademik. Kepala sekolah mewajibkan seluruh guru untuk memasukkan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada langkah pembelajaran mata pelajaran umum. Sebagai contoh, dalam pembelajaran IPA, guru tidak hanya menjelaskan hukum fisika atau biologi secara mekanis, melainkan menghubungkannya dengan kekuasaan Allah SWT dalam menciptakan alam semesta. Langkah ini sejalan dengan pandangan Muhaimin (2012: 89) mengenai integrasi-interkoneksi kurikulum agar siswa memiliki pemahaman keilmuan yang holistik.

Kedua, pembiasaan ibadah dan program matrikulasi. Mengingat input siswa berasal dari SD

Umum dan MI dengan kemampuan Al-Qur'an yang beragam, kepala sekolah menetapkan kebijakan Program Matrikulasi Keagamaan pada tiga bulan pertama. Siswa dikelompokkan berdasarkan placement test untuk mengikuti kelas tahsin intensif. Di samping itu, program Tahfidz Al-Qur'an ditargetkan mencapai 12 juz selama tiga tahun masa studi. Keberhasilan program ini didukung oleh iklim pembiasaan harian terstruktur seperti ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Skema Ekosistem Pembiasaan Keagamaan dan Budaya Sekolah Islami

Faktor Penunjang dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah Implementasi penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di SMP IT Avicenna Lasem didorong oleh beberapa faktor penunjang utama: 1) Kultur religius masyarakat Lasem yang memberikan dukungan sosial-kultural tinggi; 2) Komitmen penuh dari Yayasan Al-Hamidiyyah Islamic Center dalam penyediaan sarana keagamaan; 3) Tingginya kesadaran orang tua siswa yang mempercayakan pembinaan karakter anak pada sekolah; serta 4) Kualifikasi guru pamong yang kompeten dan adaptif sebagai mentor tahfidz.

Di sisi lain, faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah meliputi: 1) Arus digitalisasi dan pengaruh negatif gawai/media sosial saat siswa di luar sekolah; 2) Heterogenitas latar belakang keagamaan keluarga siswa; serta 3) Keterbatasan waktu kontrol langsung saat siswa berada di lingkungan rumah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, kepala sekolah mengambil langkah taktis berupa digitalisasi kartu kontrol ibadah (E-Mutaba'ah) serta penyelenggaraan majelis dialog berkala antara guru dan orang tua murid.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mendalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan nilai-nilai pendidikan Islam di SMP IT Avicenna Lasem Kabupaten Rembang, dapat ditarik beberapa simpulan utama. Pertama, kualitas kepemimpinan kepala sekolah terbukti berada pada kategori sangat baik melalui penerapan fungsi kepemimpinan yang partisipatif, demokratis, dan spiritual. Kepala sekolah berhasil memosisikan diri tidak hanya sebagai pimpinan administratif, melainkan sebagai edukator dan teladan (uswah hasanah) yang secara konsisten terlibat langsung dalam setiap aktivitas ibadah dan pembiasaan religius warga sekolah.

Kedua, usaha-usaha strategis yang dilakukan kepala sekolah mencakup tiga pilar utama, yaitu: 1) Formulasi kurikulum terpadu yang memadukan Kurikulum Nasional dengan nilai-nilai tauhid pada setiap mata pelajaran umum; 2) Pembentukan ekosistem pembiasaan ibadah harian terstruktur yang meliputi salat dhuha, salat fardhu berjamaah, zikir ma'tsurat, dan program Tahfidz Al-Qur'an target 12 juz; serta 3) Penerapan kebijakan matrikulasi keagamaan untuk menjembatani kesenjangan

kemampuan dasar Al-Qur'an siswa dari berbagai latar belakang sekolah asal. Usaha ini secara signifikan mampu menguatkan dimensi akidah, syariah, dan akhlakul karimah siswa.

Ketiga, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah didukung oleh faktor eksternal berupa kultur masyarakat Lasem yang religius, komitmen tinggi yayasan, serta sinergi positif dari orang tua siswa. Adapun faktor penghambat utama berakar dari disrupsi media sosial serta keterbatasan jangkauan pengawasan sekolah saat siswa berada di rumah. Sebagai implikasi teoritis dan praktis, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai keislaman di lembaga pendidikan terpadu sangat bergantung pada konsistensi keteladanan pimpinan, penguatan sinergi tri pusat pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat), serta digitalisasi sistem monitoring karakter yang kontekstual dengan perkembangan zaman.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Yayasan Al-Hamidiyyah Islamic Center dan Kepala SMP IT Avicenna Lasem Kabupaten Rembang beserta segenap guru, staf, dan siswa yang telah memberikan izin serta fasilitas penuh selama proses penelitian lapangan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada sivitas akademika Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama dan Peradaban Islam Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan atas bimbingan dan dukungan akademis yang diberikan hingga penulisan artikel penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, A. M., & Madkur, A. (2016, Oktober). Integrating Character Education Values in Language Teaching. Makalah yang Dipresentasikan pada the 4th ELITE International Conference, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ayyubi, M. E., & Shodiq, A. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menanamkan Budaya Religius. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 110-125.
- Azra, A. (2004). *The Origins of Islamic Reformism in Southeast Asia: Networks of Malay-Indonesian and Middle Eastern 'Ulamā in the Seventeenth and Eighteenth Centuries*. Crows' Nest, NSW: Allen & Unwin.
- Baporikar, N. (2017). Educational Leadership for Enhancing Quality in Teacher Education. *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development*, 8(4), 1-15.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati, N. (2023). Strategi Kepala Madrasah dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di MTS

- Negeri 1 Rembang. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th edition). SAGE Publications.
- Salmaa. (2023). *Metodologi Penelitian: Pengertian, Manfaat, Jenis, Contoh*.
<https://penerbitdeepublish.com/metodologi-penelitian/>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (ed. rev.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muliawati, H. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran di Sekolah Islam Terpadu. *Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 40-52.
- Nuha, M. H. (2026). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Nilai Pendidikan Islam Di SMP IT Avicenna Lasem Kabupaten Rembang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan.
- Rafiki, A., & Wahab, K. A. (2014). Islamic Values and Principles in the Organization: A Review of Literature. *Asian Social Science*, 10(9), 1-7. <http://dx.doi.org/10.5539/ass.v10n9p1>
- Rahman, A. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Reid, A. (2015). Religious Pluralism or Conformity in Southeast Asia's Cultural Legacy. *Studia Islamika*, 22(3), 387-404.
- Siagian, S. P. (2018). *Filsafat Administrasi* (ed. rev.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wildan, A. (2024). *Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMP Swasta*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.